



PENINGKATAN PENGETAHUAN DAN KESADARAN PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT (PHBS) DI TINGKAT PRA SEKOLAH

Rury Narulita Sari¹, Widya Kaharani Putri², Siti Nur Fadilah³
^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Madiun



*Corresponding author

Rury Narulita Sari, SST., M.Kes
Email : rns868@ummad.ac.id
HP: 082141101407

Kata Kunci:

PHBS;
Perilaku;
Cuci Tangan;

Keywords:

*Clean and healthy living;
behavior;
Hand washing;*

ABSTRAK

Usia pra sekolah merupakan masa keemasan dalam tumbuh kembang anak sehingga perlu ditanamkan nilai-nilai Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) sehingga diharapkan mampu mencetak generasi muda yang tumbuh dan berkembang dalam lingkungan yang bersih dan sehat. Lingkungan sekolah merupakan tempat belajar dan bermain, selain itu juga bisa menjadi ancaman penularan penyakit jika tidak dikelola dengan baik. Upaya *promotif* dan *preventif* dalam menjaga kesehatan dapat dimulai dengan cara yang sederhana salah satunya adalah mencuci tangan dengan benar. Indikator yang dipakai sebagai ukuran untuk menilai PHBS di sekolah diantaranya mencuci tangan dengan air mengalir dan sabun, mengkonsumsi jajanan sehat di kantin sekolah, dan membuang sampah pada tempatnya. Pada dasarnya di sekolah telah tersedia tempat mencuci tangan, namun pengetahuan serta penerapan mencuci tangan yang benar belum benar-benar dilaksanakan. Maka, perlu dilakukan pemberian edukasi dan penyuluhan kepada seluruh siswa. TK Sawahan bekerjasama dengan Universitas Muhammadiyah Madiun untuk melaksanakan pemberian edukasi dan penyuluhan tentang cara mencuci tangan yang benar. Kegiatan ini diharapkan dapat mewujudkan perilaku hidup bersih dan sehat melalui mencuci tangan dengan benar sehingga tercipta lingkungan sekolah yang sehat.

ABSTRACT

Pre-school age is a golden period in children's growth and development, so it is necessary to instill the values of Clean and Healthy Living Behavior (PHBS) so that they are expected to be able to produce a young generation who will grow and develop in a clean and healthy environment. The school environment is a place for learning and playing, but it can also be a threat to disease transmission if not managed properly.





Promotional and preventive efforts to maintain health can be started with simple methods, one of which is washing your hands properly. Indicators used as measures to assess PHBS in schools include washing hands with running water and soap, consuming healthy snacks in the school canteen, and throwing rubbish in its proper place. Basically in schools there are places to wash hands, but the knowledge and application of correct hand washing has not really been implemented. So, it is necessary to provide education and counseling to all students. Sawahan Kindergarten collaborates with Muhammadiyah University of Madiun to provide education and counseling on how to wash hands correctly. It is hoped that this activity can create clean and healthy living behavior through washing hands properly so as to create a healthy school environment.

PENDAHULUAN

Analisis situasi di TK Sawahan Kecamatan Madiun merupakan tempat pendidikan untuk anak pra sekolah dan juga terdapat pendidikan anak usia dini. Memperkenalkan PHBS pada anak sedini mungkin diharapkan mampu memupuk rasa peduli anak terhadap kesehatan diri dan lingkungan. Selain keluarga, tingkat pra sekolah dapat menjadi sarana pembelajaran PHBS sejak dini ^[1]. Pengetahuan masyarakat tentang kesehatan terutama di daerah pedesaan masih relatif kurang. Hal ini ditunjang dengan rendahnya tingkat pendidikan, tingkat sosial, dan tingkat ekonomi masyarakat. Sebagian besar masyarakat baru menyadari arti pentingnya kesehatan setelah terserang penyakit, sehingga kurang adanya upaya *promotif* dan *preventif* dalam segi kesehatan ^[2]. Upaya *promotif* dan *preventif* pada dasarnya dapat dimulai dengan cara yang sangat sederhana salah satunya adalah mencuci tangan dengan benar dan selektif dalam memilih makanan/ jajan.

Masyarakat di wilayah Kecamatan Sawahan mayoritas berprofesi sebagai petani karena wilayahnya sebagian besar adalah area persawahan. Secara geografis Kecamatan Sawahan merupakan wilayah yang terletak di perbatasan Kabupaten Madiun, Kabupaten Ngawi, dan Kabupaten Magetan. Dengan tingkat sosial ekonomi yang menengah kebawah menjadikan pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang PHBS masih sangat rendah.

TK Sawahan terletak di Kecamatan Sawahan dengan tingkat sosial ekonomi yang menengah kebawah, hal ini menjadikan pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang PHBS masih sangat rendah. Menurut pandangan sebagian besar masyarakat mencuci tangan adalah tindakan yang dilakukan untuk membersihkan tangan cukup dengan membasahi tangan dengan air. Pada dasarnya pandangan tersebut tidaklah salah, akan tetapi kurangnya pengetahuan menjadikan maksud dan tujuan dasar dari mencuci tangan kurang tercapai yaitu sebagai *antiseptis* (upaya mencegah pertumbuhan/ aktivitas mikroorganisme) ^[3].

Jumlah siswa yang tercatat di TK Sawahan sebanyak 87 siswa terdiri dari TK A dan TK B. Jumlah ini menunjukkan jumlah siswa TK yang terbanyak di wilayah Kecamatan Sawahan. Dari hasil pengamatan diketahui bahwa pengetahuan dan kesadaran dari masyarakat sekolah (siswa, guru, karyawan, maupun orang tua) tentang PHBS masih relatif kurang.

Meningkatnya ilmu pengetahuan dan teknologi ternyata juga berdampak negatif terhadap produksi makanan/ jajan bagi anak-anak yang banyak di jual di sekolah. Jajanan viral yang tersebar di media sosial menjadi inspirasi bagi penjual jajanan untuk dijual di lingkungan sekolah ^[4]. Ironisnya banyak anak sekolah bahkan orang tua mereka yang tidak tahu atau bahkan tidak memperdulikan hal tersebut. Bagi sebagian besar anak sekolah, jajanan yang dipilih adalah yang rasanya enak dan penampilannya menarik.

Kondisi saat ini di TK Sawahan terdapat tempat cuci tangan yang jumlahnya terbatas. Anak-anak hampir tidak pernah mencuci tangan saat makan jajanan di sekolah. Juga banyak penjual jajanan yang berjualan di luar lingkungan sekolah, yang menarik anak sekolah untuk membeli jajanan di luar lingkungan sekolah. Oleh karena itu perlu dilakukan edukasi dan penyuluhan kepada siswa TK Sawahan beserta dengan guru sebagai pembuat kebijakan di lingkungan sekolah.

Permasalahan mitra yang diangkat pada program pengabdian masyarakat ini adalah tentang peningkatan pengetahuan dan kesadaran perilaku hidup bersih dan

sehat (PHBS) di tingkat pra sekolah. Berkaitan dengan masalah tersebut, maka perlu dicari sebuah solusi yang dapat mengatasi masalah tersebut secara efektif.

Tujuan dan manfaat dari kegiatan pengabdian ini adalah memberikan edukasi dan penyuluhan tentang PHBS serta memberikan alat bantu penunjang terlaksananya PHBS di tingkat pra sekolah.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan merupakan acuan agar proses pelaksanaan pengabdian dapat berjalan secara sistematis, terstruktur, dan terarah. Tahapan yang dilakukan untuk menyelesaikan permasalahan PHBS yang dialami oleh mitra adalah sebagai berikut:

1. Melakukan pengamatan di lapangan
2. Melakukan identifikasi permasalahan yang terjadi
3. Menawarkan berbagai solusi kepada mitra
4. Melakukan edukasi dan penyuluhan kepada mitra
5. Melaksanakan praktik mencuci tangan sebagai penerapan hasil edukasi dan penyuluhan
6. Melakukan evaluasi dan monitoring

HASIL PEMBAHASAN

Pengamatan dilakukan untuk mengetahui situasi yang terjadi serta permasalahan PHBS yang dialami mitra. Selanjutnya dilakukan identifikasi permasalahan untuk merancang berbagai solusi yang dapat ditawarkan kepada mitra. Selanjutnya solusi yang disepakati antara pelaksana pengabdian masyarakat dengan mitra akan direalisasikan bersama.

Untuk menyelesaikan permasalahan mitra solusi yang disepakati adalah pelaksanaan edukasi dan penyuluhan kepada siswa serta guru sebagai pembuat kebijakan di lingkungan sekolah. Edukasi dan penyuluhan tentang perilaku hidup bersih dan sehat dilakukan untuk memberikan pemahaman tentang PHBS kepada siswa dan guru yang harapannya dapat diterapkan menjadi suatu kebiasaan. Salah satu diantara pelaksanaan PHBS adalah penerapan cuci tangan dengan benar, sehingga perlu dilaksanakan praktik mencuci tangan yang benar.



Gambar 1. Proses pelaksanaan cuci tangan yang benar

Setelah dilakukan pemberian edukasi dan penyuluhan selanjutnya perlu dilakukan evaluasi dan monitoring agar konsisten dalam melaksanakan kebiasaan

baik dalam berperilaku hidup bersih dan sehat. Dalam program pengabdian pada masyarakat ini, mitra diharapkan dapat berpartisipasi aktif. Mitra berpartisipasi dalam menyediakan tempat penyuluhan, melaksanakan/ menerapkan praktikum cuci tangan yang benar juga melakukan monitoring pelaksanaan kebiasaan perilaku hidup bersih dan sehat pada siswa.

Evaluasi dilakukan melalui pemantauan secara rutin kebiasaan perilaku hidup bersih dan sehat, meliputi kebiasaan mencuci tangan, kebiasaan membeli jajan selama di sekolah, dan pemanfaatan sarana yang disediakan sekolah untuk menunjang pelaksanaan PHBS di lingkungan sekolah selama 3 bulan setelah dilakukan pemberian edukasi dan penyuluhan.

Program ini diharapkan dapat terlaksana dengan baik serta mempunyai keberlanjutan program yang menunjang pelaksanaan PHBS seperti kantin sehat sekolah dan monitoring PHBS secara berkelanjutan.

KESIMPULAN

Setelah dilakukan program pengabdian dengan pelaksanaan pemberian edukasi dan penyuluhan kepada siswa dan guru, maka penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) bisa dilaksanakan dengan baik di lingkungan sekolah. Siswa menjadi lebih semangat dan antusias untuk menerapkan PHBS. Hambatan dari pelaksanaan pengabdian ini adalah adanya beberapa siswa yang belum menerapkan PHBS dikarenakan kurangnya kesadaran siswa sehingga membutuhkan pendampingan ekstra dari guru.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih disampaikan kepada pihak-pihak yang telah mendukung pelaksanaan pengabdian ini, antara lain kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Muhammadiyah Madiun yang telah memberikan izin pelaksanaan program, serta kepada TK Sawahan baik pengelola maupun siswa yang telah bersedia menjadi mitra pengabdian masyarakat dan mempunyai semangat serta keinginan mewujudkan PHBS di lingkungan sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Admin. *Jajanan Sehat untuk Anak*. <http://perilakuhidupbersihsehat.com/phbs-di-sekolah/>. 2015
- [2] Hanim D. *Komunikasi Informasi, Edukasi PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat)*. Surakarta: Tim Field Lab FK UNS. 2011
- [3] Admin. PHBS di Rumah Sakit. <http://www.rshs.or.id/edukasi/perilaku-hidup-bersih-dan-sehat-phbs-di-fasilitas-pelayanan-kesehatan/>. 2014
- [4] Purwanti Y, Wisaksono A, dan Aliviameita A. Pengabdian Masyarakat Penerapan PHBS di Sekolah. *Aksiologi*, Vol.2 No.2, Agustus 2020, pp. 161-166
- [5] Maryunani, A. *Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)*. Jakarta: Trans Info Media. 2013
- [6] Peraturan Menteri Kesehatan RI No.2269/MENKES/PER/XI/2011 tentang Pedoman Pembinaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). 2015
- [7] Proverawati, A. *Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)*. Yogyakarta: Nuha Medika. 2012



- [8] Promkes. *Memperkenalkan Dunia Kesehatan pada Anak*.
<https://puskesmasbatuputihberau.wordpress.com/promkes/info-kesehatan/perilaku-hidup-bersih-dan-sehat-phbs-di-sekolah/>. 2012
- [9] Pusat Promosi Kesehatan. *Syarat Kecakapan Khusus PHBS di Sekolah (Krida Bina PHBS)*. Jakarta: Depkes RI. 2007
- [10] Pusat Promosi Kesehatan. *Pembinaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Berbagai Tatanan*. Jakarta: Depkes RI. 2007